

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ASESMEN IF-AT (IMMEDIATE
FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE) DALAM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII SMP NEGERI 1
KELUMBAYAN BARAT
TAHUN AJARAN
2017/2018**

(SKRIPSI)

Oleh

WAHYU RINI MULYASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ASESMEN IF-AT (IMMEDIATE
FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE) DALAM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII SMP NEGERI 1
KELUMBAYAN BARAT
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

WAHYU RINI MULYASARI

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa. Salah satu aspek yang diduga mempengaruhi hal tersebut adalah kurang optimalnya kegiatan penilaian oleh guru yang masih menggunakan soal pilihan ganda konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas teknik penilaian IF-AT terhadap tingkat pemahaman siswa melalui model pembelajaran tipe NHT, pokok bahasan Ketenagakerjaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 114 siswa dengan sampel sebanyak 30 siswa (1 kelas). Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sample*. Pengujian hipotesis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dan T – Test Sampel Independen. Hasil Penelitian: (1) Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan analisis data diperoleh t hitung 3,148 > t tabel 2,048 yang ditunjukkan dengan *regresi linier sederhana* dengan koefisien determinasi (r^2) 0,247 atau 24,7% dengan kata lain tingkat pemahaman siswa dipengaruhi teknik asesmen IF-AT sebesar 24,7% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *IF-AT*, tingkat pemahaman siswa, NHT

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING IF-AT (IMMEDIATE FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE) ASSESSMENT TECHNIQUES IN APPLICATION OF NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL THROUGH LEVEL OF STUDENT UNDERSTANDING ON THE SUBJECTS IPS TERPADU CLASS VIII AT SMP NEGERI 1 KELUMBAYAN BARAT ACADEMIC YEAR 2017/2018

By

WAHYU RINI MULYASARI

This research is based on the low-level of student understanding. One aspect which allegedly influenced this was the lack of optimal assessment activity by teachers who still used the conventional multiple-choice question. The purpose of this research is to determine the influence and effectiveness of IF-AT assessment techniques on of student understanding through NHT type learning model, the subject of Employment. The research method used is descriptive verification method with ex postfacto approach. The population of this research amounted to 114 students with a sample of 30 students (1 class). Samples were taken using Purposive Sample. Testing data hypothesis using Simple Linear Regression and T-Test Independent Samples. Result of Research: (1) There is influence of IF-AT assessment technique toward student understanding level using NHT type cooperative learning model, (2) Application of IF-AT assessment technique more effective in improving of student understanding by using NHT type cooperative learning model. Based on data analysis obtained t count $3.148 > t$ table 2.048 indicated by simple linear regression with coefficient of determination (r^2) $0,247$ or $24,7\%$ in other words level of student understanding influenced by IF-AT assessment technique equal to $24,7\%$ and the rest 75.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: IF-AT, level of student understanding, NHT

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ASESMEN IF-AT (IMMEDIATE
FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE) DALAM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII SMP NEGERI 1
KELUMBAYAN BARAT
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

WAHYU RINI MULYASARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK ASESMEN IF-AT (IMMEDIATE FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE) DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1 KELUMBAYAN BARAT TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Rini Mufyasari**

No. Pokok Mahasiswa : **1413031067**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

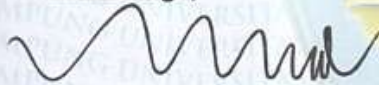
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

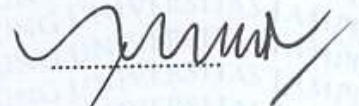


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

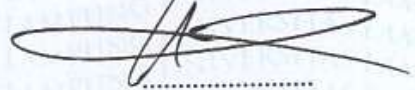
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

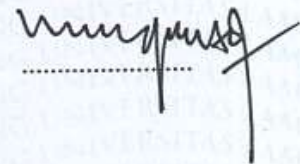
Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2018**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Wahyu Rini Mulyasari
NPM : 1413031067
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juni 2018



Wahyu Rini Mulyasari
1413031067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahyu Rini Mulyasari dan biasa disapa dengan Wahyu, atau Rini. Penulis lahir tanggal 19 Mei 1996, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Wasidah. Penulis berasal dari Kec. Way Ratai Kab. Pesawaran Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Wates lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangcermin lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 penulis diterima melalui jalur undangan atau SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 2 Waytuba dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Beringin Jaya Kec. Way Tuba Kab. Way Kanan pada tahun 2017. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Assets FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 19 Januari 2018 Seminar Proposal, 18 Mei 2018 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 31 Mei 2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Bapak Mulyono dan Ibu Wasidah

Orang terkebat yang pernah hadir dalam hidupku, yang tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan serta menasehatiku. Tak pernah berhenti mendoakanku, mendukung, tak kenal lelah memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku.

Kedua Kakakku

Mas Yanto dan Mas Dedi

Hai jagoan-jagoan yunda, terimakasih telah menjadi Kakak yang selalu memberikan dukungan dan banyak warna di dalam kehidupan yunda, tetap saling menjaga satu sama lain ya sayang.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk sahabat dunia akhiratku untuk semua senyum yang pernah terukir, tawa yang tak terhingga batasnya, air mata yang sempat jatuh, dan terimakasih untuk semua hal baru yang kalian ajarkan,

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang entah masih dimana, tapi karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran, karena keyakinanku teramat besar, semoga atap yang kita impikan adalah kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Bersyukur adalah Cara Terbaik Untuk Menghargai Perjalanan Hidup

Teruslah Berproses, Percayalah Tiada Proses Yang Menghianati Hasil

Tiada Usaha yang Sia-Sia, yang Sia-Sia Itu Ketika Kita Tidak Berusaha

**Jangan Menyesali Apa yang Tidak Pernah Kamu Miliki, Sesalilah Apa Yang
Kamu Miliki Namun Tak Pernah Kamu Hargai**

Jangan Pernah Lakukan Hal yang Tidak Kamu Sukai Kepada Orang Lain

Hiduplah Seperti Bunga Dandelion, Dandelion tidak Secantik Mawar, Tidak Seindah Lili, tidak Seabadi Edelwis dan Tidak Sewangi Melati. Tapi Dandelion adalah Bunga yang Paling Kuat, Dia tetap Tumbuh di Antara Rerumputan liar dan Celah Batu. Dandelion Terlihat Rapuh, tapi Begitu Kuat, Begitu Indah, dan Begitu Berani.

Stop Sombong! Semua yang Berasal dari Tanah Akan Kembali ke Tanah lalu mengapa Masih Bersifat Langit, Hargailah mereka yang berjuang untukmu, Ingatlah, Ada Banyak Orang Dibalik Kesuksesanmu

(Wahyu Rini Mulyasari)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Beliau adalah sosok dosen yang paling sabar yang pernah Wahyu temukan serta memiliki selera humor yang tinggi. Terimakasih yang tak terhingga Wahyu ucapkan kepada bapak atas dukungan, nasehat, dan bimbingannya serta telah mempermudah jalan Wahyu dalam menyelesaikan skripsi ini dan Wahyu bersyukur bisa dibimbing oleh bapak.
9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan sabar, dan ikhlas dalam membimbing Wahyu. Terimakasih pak untuk semua ilmu, nasehat, dan kebaikan yang telah bapak berikan kepada Wahyu.
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Beliau adalah dosen yang mengajarkan banyak hal tentang kedisiplinan, kerja keras, serta tanggung jawab terhadap tugas. Terimakasih pak telah mengajarkan banyak hal kepada Wahyu, mulai dari sharing tentang bisnis bapak yang sukses dan banyak banget cabang bisnisnya. Wahyu kagum dengan kegigihan bapak dalam berbisnis. Semoga wahyu kelak jadi pembisnis yang sukses seperti bapak.
11. Drs. Yon Rizal, M.Si., dosen yang tidak pernah bosan Wahyu nantikan kehadirannya, meskipun bapak bukan dosen pembimbing Wahyu atau

Pembahas tapi Wahyu sering menemani teman-teman untuk bimbingan dan sering sharing dengan bapak tentang skripsi dan pengalaman hidup bapak yang keren abis. Semoga selalu jadi sosok yang ramah pak.

12. Bapak Drs. Edy Purnomo, M.Si., Beliau sosok yang sangat menginspirasi karena kecerdasannya, terimakasih pak atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan.
13. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., dosen keren yang mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan tanggungjawab atas semua tugas yang harus kami selesaikan. Terimakasih ibu sudah mengajarkan Wahyu banyak hal mulai dari harus berani mengadakan acara yang bergengsi seperti EEF 2016 mengundang tamu dari luar kota dan banyak lagi ilmu yang ibu berikan untuktidak putus asa dalam menggapai mimpi. Semoga Wahyu bisa sukses seperti ibu.
14. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.Pd., M.Pd., dosen yang mendorong mahasiswa untuk kreatif dan aktif dalam belajar. Selalu menerapkan model pembelajaran yang menarik saat menyampaikan bahan ajar. Terimakasih banyak ibu atas ilmu yang diberikan.
15. Bunda Dr. Erlina Rupaidah, M.Si dosen yang mengajarkanku arti kesabaran, yang selalu semangat dalam mengajar, dan tak kenal lelah. Semoga ibu sehat selalu.
16. Terimakasih kepada Bapak dosen pendidikan ekonomi Pak Albet Maydiantoro, semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak ajarkan. Serta Kak Wardani yang senantiasa ikhlas direpotkan oleh kami mahasiswa pejuang skripsi dan Om Herdi yang telah banyak mensupport dan membantu.
17. Bapak dan ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.

18. Teristimewa untuk raja dan ratu yang sangat aku cintai, Bapak dan Mamak yang telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang tulus, yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya untukku .
19. Kakaku tersayang Hendriyanto dan Dedi Irawan, semoga kita bisa jadi kebanggaan orang tua ya mamas-mamas ku.
20. Sahabat terbaik ku Dwi Melani yang gila, yang baik banget, tempat gue curhat kalau gue lagi galau dan selalu jadi penasehat terbaik, yang sukanya menghujat orang bareng gue, ingatlah nak segeralah bertaubat dikurangin ngehujat orang yaa, gak bisa berhenti tertawa kalau udah bareng manusia satu ini, ada-ada aja hal yang bikin ketawa. Dina Mulyana yang selalu membuat ku rindu, yang selalu tegar menjalani hidup dengan segala lika-likunya, dia ini seorang yang pekerja keras. Sukses selalu ya sayang. Fans berat gue Arif Safingi sosok kance yang gila, yang selalu sabar dengar curhatan gue, yang sangat sombong tapi pengertian, perhatian, omongane sengak tapi mengayomi, tobat oi jangan gonta ganti cewek mulu. Thanks ya kalian udah mau dengerin keluh kesah gue, udah mau bareng-bareng gue disaat gue lagi susah atau seneng
21. Jeminah-jeminahku Israni wedi, Ari Susanti dan Emen terimakasih kalian udah mau dengerin curhan hidup gua. Terimakasih sudah jadi temen konyol yang sukanya gunjingin orang tak pandang bulu wkwkwk. Pokoknya kalian luar biasa selalu buat gua ketawa termehk-mehk kalo lagi sama kalian. Semoga kisah hidup kita semua kedepannya lebih indah yang jem. Sukses buat kita semua iloveyou pokoknya haaha.
22. Unyilkuu Lora Nuzullia si kecil yang kuat, si gercep, si optimis, si mungil eh wkwkwk, makasih ya nyil udah nganggep gw kayak sodara sendiri, semoga

nanti lu tetep inget gw walopun udah sukses dan nikah sama abi yang lo harapkan. Kalau ada rejeki main-main lagi ke Padangcermin.

23. Keluarga besar Angan Saka Squad, Dewi, Bang Irfan, Ayub, Mbak Desmon, Uli, Chandro, Jablay Ihsan, Yopi, Gandhi, Siska Bodat, Elisa, Nur, Fitri ndut, Fitri Kecil, Pascal (selundupan), mbak Winda, Cunda, dan Mbak Made semua member ASS yang udah memberikan keceriaan dan berbagi kebahagiaan kepadaku terimakasih banyak. Berkat kalian aku jadi sering ketawa termehk-mehk, berkat kalian aku jadi sering lupa sama skripsiku haha, terimakasih kalian sudah mengajarkanku bahwa betapa pentingnya hidup seperti bunglon, terimakasih terutama untuk dewi dan uli sudah pernah menafkaiku. Semoga kita semua sukses dan semua cita-cita kita tercapai.
24. Sahabat ku, Khusni, Lindul, dan Umi thanks udah memberikan semangat dan doanya, aku rindu kalian.
25. Temen-temen satu Pembimbing Akademik ku, yang selalu mensupport dan mendoakanku, semoga dipermudah jalannya menuju S.Pd.
26. Sodara seperjuangan mencari recehan, kak sukur terimakasih banyak sudah pernah menjadi teman berantem berdebat dan eyel-eyelan tentang segala hal, terimakasih yoo kak udah banyak ngajarinaku banyak hal tentang hidup. Mbak Nui yang cantik dan baik hati, pinter, rajin menabung dan tidak sombong si ambisius serta pekerja keras. Makasih mbak sudah sabar dengan aku dan kak sukur, terimakasih sudah pernah di ajak main ke liwa sukses terus kedepannya mbak semoga keterma S2 di luar negeri.
27. Rekan-rekan seperjuangan sahabat akuntansi della, yeni, sikhod, khusni, linda, umi, lora dan semuanya yang kalau disebutin jadi panjang banget hehe

sertateman-teman pendidikan ekonomi 2014 selamat menuju kesuksesan masing-masing.

28. Keluarga besar SMP Negeri 2 Way Tuba tempat saya melakukan PPL yang telah mengajarkan saya banyak hal, merupakan pengalaman pertama bagi saya terjun langsung ke sekolah untuk megajar layaknya seorang guru, semoga makin sukses kedepannya.
29. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPL (Siska yang menurut gue orangnya sabar, bertanggung jawab, baik dan hobinya nyuci baju serta sangat bisa diandalkan, Ibu Astri seorang dengan tawanya yang menggelegar super heboh lah anaknya lucu abis dan dia yang selalu mau aku peluk kalau tidur (karna enggak ada guling), bunda Nobel temen sebelah tidur gue yang hobinya ngorok si emak-emak pinter masak masakannya endulita, bijaksana tapi ceroboh banget tapi seneng kalau liat doi makan dan maknanya banyak banget. Maidut si melow yang di sukai bujang sekampung (kembang desa) yang mageran dan selalu sabar dengan aku, Maman ndut si lucu, si asik, si gokil, si kocak, si males, si sok kere, si pelit dari Metro merupakan sosok laki-laki satu-satunya dikelompok kami yang sangat tidak mengayomi, tidak pernah rela berkorban dan rela tersiksa demi kita, tapi dialah yang menghibur kami dg segala kelelahan kami, Berbi Arnoi si koplak, si enggak punya malu, si manja enggak jarang nyuci, tapi dialah yang dari awal suka mondar-mandir sama gue kemna aja. Heni si pinter nari, si galak, si sipek banyak ide yang sering sakit pas disana. Windy si misterius dengan segala keanehannya jujur gue enggak bnyak tau tentnag dia karna dia diem banget. serta mbak Sri yang telah berjuang

banyak untuk kami, yang paling dewasa diantara kami ber10 jasa lobi dan keberanianmu takkan pernah kami lupakan.

30. Almamater tercinta SD Negeri 2 Wates, SMP Negeri 2 Padangcermin dan SMA Negeri 1 Gadingrejo yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
31. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 04 Mei 2018
Penulis,

Wahyu Rini Mulyasari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. IF-AT (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>)	13
2. Tingkat Pemahaman Siswa	19
a. Pengertian Tingkat Pemahaman Siswa.....	19
b. Katagori Pemahaman.....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	21
d. Indikator Pemahaman	21
3. Penilaian (<i>Assessment</i>).....	23
4. Model Pembelajaran Kooperatif	26
5. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
C. Variabel Penelitian	45

D. Desain Penelitian	46
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Tes Tingkat Pemahaman	51
G. Uji Persyaratan Instrumen	52
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	54
3. Tingkat Kesukaran	55
4. Daya Beda	56
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas	58
3. Analisis Data	60
I. Analisis Pengujian Hipotesis	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	64
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	65
3. Situasi dan Kondisi SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat	66
B. Gambaran Umum Responden	68
C. Deskripsi Data	69
1. Deskripsi Data Hasil Belajar IF-AT.....	69
2. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman.....	71
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Homogenitas	75
E. Pengujian Hipotesis	76
1. Pengujian Hipotesis 1	77
2. Pengujian Hipotesis 2	79
F. Pembahasan	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Ujian Tengah Semester IPS Terpadu	3
2. Jumlah skor tiap butir soal	17
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	29
4. Sintak Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	36
5. Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
6. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
7. Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	65
8. Fasilitas SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	67
9. Distribusi Frekuensi Variable IF-AT	70
10. Distribusi Frekuensi Variable Tingkat Pemahaman.....	72
11. Hasil Uji Normalitas.....	74
12. Rekapitulasi Uji Normalitas	75
13. Hasil Uji Homogenitas	75
14. Korelasi Teknik IF-AT Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa.....	77
15. Koefisien Regresi Teknik IF-AT Terhadap Tingkat Pemahaman.....	77
16. Hasil Pengujian Hipotesis 2	79
17. Hasil Pengujian N <i>Gain</i>	80
18. Perolehan Skor N- <i>Gain</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Letak Bintang Pada Lembar IF-AT	16
2. Lembar Jawaban IF-AT	18
3. Sintak Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT	36
4. Diagram Kerangka Pemikiran	40
5. Desain Eksperimen	47
6. Skala Variable Teknik IF-AT	70
7. Skala Variable Tingkat Pemahaman.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Soal Tes.....	96
2. Soal Tes	98
3. Silabus Pembelajaran.....	106
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
5. Uji Daya Beda soal	118
6. Uji Tingkat Kesukaran.....	121
7. Uji Validitas Instrumen	122
8. Uji Reliabilitas Instrumen.....	123
9. Fasilitas SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	124
10. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat T.P 2017/2018	125
11. Data Tenaga Kerja Pendidik SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.....	126
12. Data Pegawai SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat	127
13. Data Penelitian Asesmen IF-AT dan Tingkat Pemahaman	128
14. Uji Normalitas Variable.....	129
15. Uji Homogenitas Variable	130
16. Uji Hipotesis 1	131
17. Uji Hipotesis 2	132
18. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	133
19. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi Pembimbing 2.....	134
20. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi Pembahas	135
21. Surat Penelitian Pendahuluan	136
22. Surat Izin Penelitian.....	137
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	138

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberi peranan yang begitu penting dalam kemajuan umat manusia dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan harus mengupayakan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat memberikan kemampuan kepada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan berkualitas ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan kemampuan siswa di dalam sistem pendidikan yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar sering dijadikan sebagai parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk

memperoleh hasil belajar yang baik maka di butuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajarannya.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep yang diketahuinya, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi siswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari, kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal tetapi kenyataannya orang hafal belum tentu paham tetapi orang paham sudah pasti mengerti.

Pemahaman (*comprehension*) menurut Anas Sudijono (2008:50) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.

Menurut Wina Sanjaya (2008:45) indikator dari tingkat pemahaman siswa adalah hasil belajar yang di peroleh siswa, apabila hasil belajar yang diperolehnya baik maka tingkat pemahaman siswa juga baik. Hasil belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan adanya hasil penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada hari Jum'at, 10 November 2017 dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah
		<70	70	
1.	VIII A	25	5	30
2.	VIII B	15	14	29
3.	VIII C	22	6	28
4.	VIII D	18	9	27
Jumlah		81	33	114
Persentase		71,05 %	28,95%	100 %

Sumber: guru mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 1 Kelumbayan Barat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat berjumlah 33 siswa dari jumlah 114 siswa atau hanya 28,95%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60% - 75%. Mengacu pada standar KKM SMP secara nasional yang ditetapkan sekolah yaitu 70, menegaskan bahwa tingkat pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat tergolong rendah.

Siswa sebagai objek utama dalam kegiatan belajar di sekolah mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda satu sama lain sehingga terdapat

perbedaan hasil belajar. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa meliputi faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (pengaruh luar siswa). Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:43) bahwa, “Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern”.

- 1) Faktor Interen yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardiir, dengun (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.
- 2) Faktor Eksteren yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemahaman siswa diantaranya adalah kecerdasan intelegensi dan cara belajar yang ada pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa diantaranya lingkungan sekolah seperti jenis penilaian (*assessment*) dan model pembelajaran yang digunakan guru saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Penilaian (*assessment*) merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar. Hal ini karena

penilaian memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Bertumpu pada tujuan penilaian tersebut, memberikan gambaran bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, memilih jenis penilaian yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran perlu pemikiran dan pertimbangan yang matang bagi seorang guru.

Seorang guru IPS Terpadu harus selektif dalam memilih penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran agar dapat mempengaruhi pemahaman siswa yang lebih baik. Seperti yang telah di jelaskan pada Tabel 1, rata-rata nilai ujian tengah semester siswa lebih dari 60% tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini karena pada praktiknya penilaian guru selama ini kurang variatif dan sekolah juga lebih menekankan pada penilaian sumatif saja seperti: ujian nasional, ujian sekolah, dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian formatif seperti: ujian secara periodik setiap akhir pokok bahasan, subpokok bahasan, dan kuis, masih jarang dilakukan dan tidak terus menerus.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan adanya jenis penilaian yang dapat digunakan dalam mempengaruhi nilai hasil belajar IPS Terpadu siswa agar lebih tinggi. Salah satu penilaian tersebut adalah menggunakan *ongoing assessment* teknik IFAT (*Immediate Feedback Assessment Technique*). *Ongoing Assessment* merupakan suatu jenis penilaian yang dilakukan

selama pembelajaran berlangsung dan terus menerus, pada saat pembelajaran berakhir. Penilaian ini untuk membantu perkembangan pemahaman siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini guru memperoleh informasi apakah siswa benar sudah mengerti materi yang telah disampaikan dan guru mengetahui bagaimana proses belajar mengajar selanjutnya akan dilakukan.

Selain itu, penilaian yang dilakukan guru selama ini kurang interaktif bagi siswa, karena siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mengetahui jawaban sebenarnya dari setiap tes yang diberikan guru, disebabkan keterbatasan waktu untuk membahas kembali soal yang diteskan. Sehingga siswa akan berspekulasi bahwa jawaban mereka disetiap tes pasti benar karena tidak ada konfirmasi jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar *ongoing asesment* lebih interaktif dan kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi guru, maka guru dapat menggunakan penilaian teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*).

Teknik IF-AT berupa tes pilihan jamak yang jawabannya ditutupi oleh plat buram tipis. siswa tidak perlu menggunakan pensil untuk mengisi jawaban, tetapi setiap siswa menjawab dengan cara menggores salah satu kotak persegi panjang pada lembar jawaban. Jika jawabannya benar, simbol bintang atau lainnya muncul di suatu tempat di dalam persegi panjang menunjukkan bahwa dia menemukan jawaban yang benar. Sistem IF-AT menyediakan umpan balik afirmatif langsung (jika pilihan jawaban siswa benar) dan umpan balik korektif (jika pilihan jawaban siswa tidak benar).

Salah satu keunggulan IF-AT adalah bahwa siswa tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui jawaban yang benar.

Penggunaan *ongoing assessment* teknik IF-AT dalam upaya mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa agar lebih baik tentunya didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Peranan model pembelajaran sebagai faktor eksternal sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan diingat oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu. Selama ini siswa kurang memahami materi IPS Terpadu karena pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Selain itu, pada pembelajaran IPS Terpadu kurang berjalan optimal karena model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, contoh soal, latihan, dan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajarannya, guru jarang mengaitkan materi IPS Terpadu dengan masalah-masalah yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Sehingga siswa sulit memahami konsep/prinsip IPS Terpadu karena tidak terbiasa dalam memecahkan masalah dalam IPS Terpadu, yang sebenarnya menarik jika dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat IPS Terpadu menjadi pelajaran

yang menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi IPS Terpadu dan mendukung upaya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang berangkat dari suatu masalah tertentu dan kemudian dianalisis lebih lanjut berguna untuk pemecahan masalah, dan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika proses belajar mengajar berlangsung, tercipta kondisi lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan masalah yang disuguhkan di awal pembelajaran diharapkan siswa menemukan inti permasalahan dan berfikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Pada akhirnya, akan terbentuk pemahaman siswa secara komperhensif pada materi IPS Terpadu yang dipelajari, sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya pengetahuan guru tentang penggunaan teknik asesmen IF-AT untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.
2. Kurangnya efektivitas penggunaan rubrik penilaian konvensional seperti tes pilihan ganda yang dianggap kurang serius oleh siswa karena siswa dapat memperbaiki jawabannya.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan cara untuk evaluasi pembelajaran siswa.
4. Pemberian tes penilaian yang belum tepat mencapai sasaran karena belum dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.
5. Siswa pada umumnya menyukai pilihan ganda, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan.
6. Siswa kurang memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
7. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah.
8. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat T.P 2017/2018.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel, yang terdiri dari variabel bebas yaitu rubrik asesmen IF-AT (X) dan variabel terikat yaitu tingkat pemahaman siswa

pada mata pelajaran IPS Terpadu (Y) yang hanya dibatasi pada ranah kognitif saja. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderator yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Z), variabel moderator ini akan menjembatani penelitian diantara variabel bebas dan variabel terikat tersebut

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas memiliki permasalahan di dalam melakukan penelitian, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ?
2. Apakah terdapat efektivitas dalam penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terdapat pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa .

2. Menganalisis efektivitas penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dapat digunakan sebagai salah satu teknik penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*) untuk memperoleh tingkat pemahaman siswa ranah kognitif yang lebih tinggi melalui model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) selama proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan guru atau calon guru untuk memilih teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam mengevaluasi tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS disetiap topik materi selama proses pembelajaran. Dengan digunakannya teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*), siswa dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa secara langsung dan mandiri dalam setiap topik materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rubrik asesmen IF-AT, hasil belajar siswa dan juga model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat .

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2017/2018.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*)

Siswa pada umumnya pasti sangat familiar pada soal pilihan ganda yang biasanya mereka kerjakan pada saat menghadapi tes atau ujian. Namun saat mengerjakan lembar jawaban pilihan ganda tersebut siswa terkadang kurang begitu serius dalam memilih jawaban yang dianggap tepat karena siswa bisa memperbaiki jawabannya. Hal itu juga yang menjadi sebab siswa untuk menyontek jawaban terhadap temannya. Peneliti bermaksud menggunakan rubrik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Tehnique*) atau rubrik asesmen teknik penilaian umpan balik langsung . Teknik penilaian ini masih tergolong baru di Indonesia, karena masih banyak orang yang belum mengetahui teknik ini. IF-AT merupakan sebuah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

The Immediate Feedback Assessment Technique, juga dikenal sebagai IF-AT, atau dalam Bahasa Indonesia teknik penilaian umpan balik langsung yang diciptakan oleh Michael Epstein seorang profesor psikologi di Universitas Rider Amerika Serikat. IF-AT adalah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Menurut Epstein (2001: 3): *The Immediate Feedback Assessment Technique, also known as the IF-AT, is an exciting and revolutionary new testing system that transforms traditional multiple-choice testing into an interactive learning opportunity for students and a more informative assessment opportunity for teacher.* Teknik penilaian umpan balik secara segera, yang dikenal sebagai istilah IF-AT merupakan sistem pengujian baru yang menarik dan revolusioner. IF-AT mengubah pengujian tes pilihan berganda secara tradisional ke dalam sebuah kesempatan pembelajaran interaktif bagi siswa dan kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Selanjutnya menurut Kim (2005: 15): *IF-AT is a new type of multiple-choice procedure who provides immediate informational feedback to students for each question and permits the allocation of partial credit when used in classroom assessment exercises. Then IF-AT is based on solid psychological principles, immediate feedback is beneficial for learning.* IF-AT merupakan sebuah tipe baru dari prosedur pilihan berganda yang menyediakan umpan balik informasi secara segera kepada siswa untuk masing-masing pertanyaan dan memberikan alokasi kredit parsial ketika digunakan latihan penilaian kelas. IF-AT merupakan dasar prinsip psikologi yang kokoh, artinya umpan balik secara segera bermanfaat untuk pembelajaran.

Penggunaan sistem pengujian IF-AT memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang akurasi jawaban mereka. Sistem IF-AT menyediakan umpan balik afirmatif langsung (jika pilihan jawaban siswa benar) dan memberikan umpan balik korektif (jika pilihan

jawaban siswa tidak benar). Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar. IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi siswa dari informasi yang sedang diuji. Selain semua manfaat ini, mungkin yang paling penting, siswa senang menggunakan IF- AT itu membuat penilaian yang menyenangkan bagi mereka. Karena guru dapat menentukan berapa banyak upaya jawaban yang dibutuhkan bagi siswa untuk menemukan jawaban yang benar, guru yang menggunakan IF- AT mampu memberikan kredit parsial (skor) untuk siswanya. Selain itu, menurut Stephen L. MacNeil (2010: 5): IF-AT adalah sebuah “Goresan dan pembelajaran” atau “jawaban sampai benar” dan kartu jawaban untuk pertanyaan pilihan jamak.

IF-AT dikembangkan oleh Michael Epstein (2001:5) seorang profesor psikologi yang spesialisasinya adalah belajar manusia dan memori. IF-AT didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis yang solid:

- a) Umpan balik langsung bermanfaat untuk belajar (dan lebih unggul daripada umpan balik yang tertunda)
- b) Tugas test / kuis / pekerjaan terbaik, dll tidak hanya menilai, tetapi juga mengajarkan
- c) Tanggapan terakhir yang diberikan oleh siswa pada item tes adalah orang-orang yang mereka pelajari (yaitu siswa meninggalkan soal tes percaya mereka telah memilih jawaban yang benar.

Selain itu Michael Epstein (2001: 8) menjelaskan bahwa IF-AT ‘menggunakan bentuk jawaban pilihan ganda dengan film buram tipis yang menutupi pilihan jawaban. Seakan menggunakan pensil untuk mengisi lingkaran, setiap siswa menggores jawabannya seolah menggores tiket lotere. Goresan siswa dari lapisan dari persegi panjang yang sesuai dengan pilihan pertama jawabannya. Jika jawabannya benar, simbol bintang atau lainnya muncul di suatu tempat di dalam persegi panjang menunjukkan bahwa dia menemukan jawaban yang benar. Belajar siswa segera diperkuat, siswa menerima nilai penuh untuk jawabannya, dan pindah ke pertanyaan berikutnya. Jika tidak benar, siswa harus membaca kembali pertanyaan dan pilihan jawaban yang tersisa dan menggores pilihan kedua atau bahkan ketiga sampai jawaban yang benar diidentifikasi. Siswa akan mendapatkan kredit parsial untuk beberapa upaya dan mempelajari respon yang benar untuk setiap pertanyaan saat melaksanakan ujian. Salah satu kunci untuk IF- AT adalah bahwa siswa tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui jawaban yang benar.

IF-AT memungkinkan siswa untuk menerima langsung umpan balik yang menilai pengetahuan mereka. Siswa mempertimbangkan jawaban pertanyaan pilihan ganda dan kemudian menggosok penutup buram tipis untuk mengungkapkan jawaban yang diinginkan mereka pilihan (A, B, C, D, atau E). Pada pilihan jawaban yang benar terdapat sebuah bintang di bawah pilihan yang tergores sedangkan jawaban yang salah yang kosong (tidak terdapat bintang). Lihat Gambar 1

IMMEDIATE FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE (IF AT®)					
Name _____		Test # _____			
Subject _____		Total _____			
SCRATCH OFF COVERING TO EXPOSE ANSWER					
	A	B	C	D	Score
1.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> ★	_____
2.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
3.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
4.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
5.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
6.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
7.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____
8.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	_____

Gambar 1. Letak bintang pada pilihan jawaban yang benar di dalam lembar IF-AT

Siswa menerima kredit parsial atau skor untuk jawaban yang benar, yang mendorong mereka untuk membaca kembali mempertanyakan dan pilih jawaban yang benar. Umpan balik secara langsung ini memotivasi siswa untuk terus menerapkan pengetahuan dan pemecahan masalah sampai mereka mengidentifikasi jawaban yang benar. Guru dapat menentukan sendiri skor pada tiap soal, pada tabel 2 adalah beberapa contoh jumlah skor pada tiap soal.

Tabel 2 Jumlah skor tiap butir soal

10 poin - pilihan pertama	5 poin - pilihan pertama
5 poin - mencoba kedua	3 poin - mencoba kedua
2 poin - mencoba ketiga	2 poin - mencoba ketiga
1 poin - mencoba keempat	1 poin - mencoba keempat
0 poin - lima cobalah	0 poin - mencoba kelima

Sebelum memulai menggunakan IF-AT, kita harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Beritahu siswa bahwa mereka akan menerima skor untuk jawaban yang salah. Terlepas dari berapa banyak skor yang diberikan, penelitian menunjukkan bahwa jumlah berapapun memotivasi siswa.
2. Jika Anda khawatir tentang inflasi kelas, Anda mungkin memilih untuk mengubah skala penilaian atau mencakup lebih pertanyaan menantang.

Gambar 2 Lembar Jawaban IF-AT

3. Kumpulkan semua lembar IF-AT dari siswa di akhir kelas.
4. Bintang dapat muncul di mana saja dalam kotak, sehingga siswa tidak pernah bisa tahu persis di mana bintang berada. Beritahu siswa bahwa bahkan jumlah goresan kecilpun dapat dipilih sebagai jawaban.
5. Siswa dapat menggunakan kolom skor untuk mencatat poin yang mereka peroleh berdasarkan skala penilaian yang Anda tentukan (Gambar 2). Anda dapat dengan mudah memeriksa akurasi nilai mereka, karena sekali kotak tergores, tidak bisa "dibatalkan."
6. Alat penggosok dapat mencakup tusuk gigi (sebaiknya tidak terpakai), koin, kartu tanda mahasiswa, ujung pena, kuku, kunci, *maxed-out* kartu kredit, dan lain-lain.

2. Tingkat Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Anas Sudijono, 2011: 50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sardiman (2009:42) menjelaskan pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur – unsur psikologis yang lain. Senada dengan Sardiman, Jacobsen (2009: 94-95) menjelaskan bahwa memahami adalah tingkatan selanjutnya dalam ranah kognitif yang

mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Memahami tidak hanya sekedar mengingat saja, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Sependapat dengan pendapat para ahli lainnya, Sudjana (2005: 24) mengatakan bahwa “tipe hasil belajar yang tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman”.

b. Kategori Pemahaman

Menurut Tohirin (2001:88) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2012:24) juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Oemar Hamalik (2002:43) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:

- 1) Faktor Interen yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengun (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktipfan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.
- 2) Faktor Eksteren yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

d. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya (2008:45) mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan
Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan
Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi
Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan).

Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman siswa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan belajar. Pemahaman yang dicapai oleh siswa akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui suatu tes. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, faktor tersebut bisa dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

3. Penilaian (*Assesment*)

Guru melaksanakan penilaian proses pada saat pembelajaran dan penilaian hasil setelah selesai proses pembelajaran untuk satu kompetensi dasar, tetapi baru hanya sekedar untuk mengambil nilai siswa. Belum banyak guru yang melakukan analisis hasil penilaian tersebut dan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh. Guru telah memberikan latihan serta pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas lainnya, tetapi belum tertata dengan baik. Begitu juga dengan pemberian penugasan yang belum tepat mencapai sarasannya dan masih sangat sedikit guru yang melakukannya dengan baik. Bagaimana menyiasati agar jawaban yang ditulis siswa betul-betul dari hasil pemikirannya sehingga hasil ujian yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Karena masih banyak siswa hanya sekedar menyalin saja dari pekerjaan teman yang lain sehingga tidak menambah pemahamannya terhadap materi tersebut.

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*Assessment*” yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Muljono, 2007:3).

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan oleh Stiggins (1994:19) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu asesmen diartikan oleh Kumano (2001) sebagai “*The process of Collecting data which shows the development of learning*”.

Poerwanti, (2008: 3) menyatakan bahwa secara umum asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Sudrajat (2008) yaitu penilaian atau *asesmen* adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif.

Penilaian menurut Depdiknas (2008: 5) adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. BSNP (2007: 9), juga menjelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat diartikan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian.

Fungsi dari penilaian menurut Sudjana, (1995: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.
Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua.
Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Penilaian dalam hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilnya proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu, juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan juga sebagai laporan kemajuan belajar siswa yang diberikan kepada orang tua agar orang tuanya mengetahui hasil belajar anaknya dalam bentuk raport yang biasanya diberikan pada akhir semester. Fungsi penilaian bagi guru dan siswa secara lebih spesifik disampaikan oleh Cronbach dalam Hamalik, (2002: 204) yang menyatakan bahwa. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.

- 1) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
- 3) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Kegunaan penilaian berdasarkan Depdiknas (2008) antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 2) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- 3) Untuk umpan balik bagi pendidik/guru dalam memperbaiki metode,

- pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
 - 5) Memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas penilaian yang digunakan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar saja melainkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Uno (2012:54) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu

Komalasari (2013:3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat dapat berlangsung secara efektif.

Istilah model pembelajaran dikenal dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Menurut Komalasari (2013:57) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran terbentuk dari pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan secara utuh yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Slavin dalam Siregar dan Nara (2011: 114) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif (*collaborative partnership*). Adanya penghargaan atau rekognisi kelompok akan membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok yang nantinya berdampak positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Komalasari (2013:62) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Menurut pandangan teori belajar konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dalam Rusman (2012: 202) adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok – kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi

perubahan konseptual. Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan dalam proses belajar konstruktivisme Piaget yang menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Menurut Trianto (2014: 14) menyatakan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Menurut Huda (2013: 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok – kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Model pembelajaran kooperatif dilakukan melalui enam langkah atau tahap, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan memberikan bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok – kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Rusman (2012: 211)

Pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Piaget dalam Rusman (2012: 202) bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.

Menurut Rusman (2012: 212) prosedur atau langkah – langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok – pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

b. Belajar Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat artikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa yang aktif dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) mulai dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Metode ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan dipresentasikan. *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota

kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi atau individualis. Kelebihan dari penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah dapat melatih ketrampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya (Spencer Kagan, 1992).

Metode pembelajaran koperatif mempunyai banyak macam, tetap diantara beberapa macam metode pembelajaran kooperatif, metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu (Arends dalam Awaliyah, 2008:3):

- a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Siswa pandai maupun siswa lemah sama -sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- c. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan

Sedangkan kelemahan/kekurangan model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu (Arends dalam Awaliyah, 2008:3):

- a. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda -beda serta membutuhkan waktu khusus.

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru saja melainkan dapat pula diperoleh dari temannya. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan secara bersama, mencari jawaban berasma, dan mencari referensi bersama-sama sehingga dapat didiskusikan secara bersama pula. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dimana belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Kelebihan dari belajar kelompok ini adalah dapat mengetahui kepribadian seseorang, apakah orang (siswa) tersebut termasuk tipe egois atau tidak, bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan atau tidak, dan lain sebagainya. Tujuan utama belajar kelompok adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sama dengan temannya. (Agus Suprijono, 2010:12)

Menurut Kagan (Anita Lie, 2004: 59) metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana kelas harus dikspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Siswa harus

dapat menerima pendapat dari siswa yang lain, seperti misalnya salah satu siswa mengemukakan pendapatnya, kemudian siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan dan kelebihan. Apabila ada kekurangannya maka siswa yang mendengarkan tersebut maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota yang satu dengan yang lainnya dan harus saling menghormati pendapat anggota lain. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Kagan (2007), mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural
Tujuan dari hasil belajar akademik struktural adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman
Pengakuan dari adanya keberagaman memiliki perbedaan jenis yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan social
Dalam perkembangannya terhadap keterampilan sosialnya, model ini memiliki hal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat disimpulkan sebagai metode yang menepatkan siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil dengan latar belakang tingkat kemampuan yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam

kelompok, saling menghormati pendapat anggota atau kelompok lain, memberikan motivasi kepada anggota satu kelompoknya, berani bertanya dan berani mengutarakan pendapatnya. Kerjasama dalam kelompok ini yang nantinya akan mengukur keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merujuk pada konsep Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru dapat menggunakan empat langkah ini : 1). Penomoran, 2). Pengajuan pertanyaan, 3). Berfikir bersama, 4). Pemberian jawaban (Spencer Kagan, 1992).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah materi yang akan dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas 40 siswa dan terbagi dalam 5 kelompok berdasarkan jumlah materi yang dipelajari, maka setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap kelompok diberi nomor urut dari nomor 1 – 8, setelah terbentuk kelompok, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menemukan jawaban, pada kesempatan ini tiap-tiap

kelompok menyatukan kepala “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.

Langkah selanjutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan berdasarkan atas diskusi kelompok. Hal ini terus dilakukan hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memeparkan jawaban tersebut. Berdasarkan jawaban tersebut, guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh (Agus Suprijono, 2010 : 92).

Langkah – langkah tersebut kemudian dapat dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian. Keenam langkah tersebut adalah :

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
2. Guru memberikan tugas, dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
5. Tanggapan dari siswa yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Membuat kesimpulan.

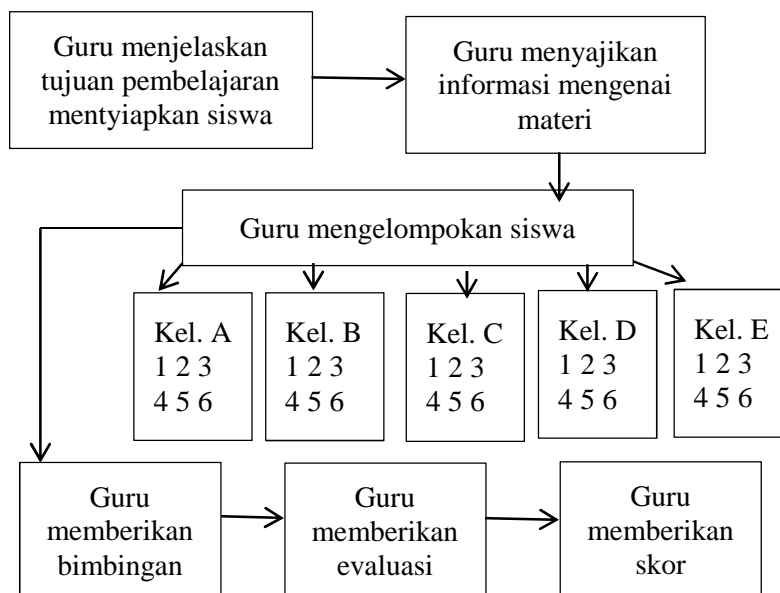
Adapun sintak dari metode *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sintak Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Fase-fase	Perlakuan Guru
Fase1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2. Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3. Mengorganisir peserta didik dalam tim/kelompok	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim/kelompok melakukan transisi ang efisien.
Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5. Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Sumber : Agus Suprijono (2010 : 65)

Berikut ini adalah gambaran tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berdasarkan tahapan yang dijelaskan oleh Agus Supriono.



Gambar 3. Sintak Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan kelebihan model NHT adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan interaksi siswa secara aktif, serta mengembangkan karakter tanggung jawab dan toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Sedangkan kelemahan NHT adalah membutuhkan waktu yang lama, dapat menimbulkan kegaduhan, dan kemungkinan tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya. Untuk meminimalisir kelemahannya guru perlu mengatur jadwal sedemikian rupa hingga menjadi efektif dan efisien, manajemen kelas dikelola dengan benar, dan guru mengaktifkan siswa agar semua terlibat dalam pembelajaran ini.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini. Beberapa judul dan hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sofyan Pramono (2013)	Efektifitas Penggunaan teknik Asesmen IF-AT (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Hukum Archimedes.	Penerapan rubrik asesmen IF-AT secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, dimana rata-rata hasil belajar dengan menerapkan rubrik asesmen IF-AT lebih tinggi sebesar 72,28 dengan standar deviasi 15,6 sedangkan kelas non IF-AT rata-rata nilainya 64,5 dengan standar deviasi 18,0

Tabel 5. Lanjutan

2	Asep Surahman (2013)	Pengaruh <i>Ongoing Assessment</i> Teknik IF-AT (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>) terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model <i>Team Based Learning</i> .	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan <i>ongoing assessment</i> teknik IF-AT (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>) melalui model <i>team based learning</i> terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,64% yang merupakan nilai koefisien determinasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 yang termasuk dalam kategori sedang pada materi pokok gerak melingkar.
3	Henitya Pertiwi (2016)	Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen If-At (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>) Terhadap Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (<i>Team Game Tournament</i>)	Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan analisis data diperoleh t hitung 6,074 > t tabel 1,697 yang ditunjukkan dengan <i>regresi linier sederhana</i> dengan koefisien determinasi 0,569 atau 56,9% dengan kata lain prestasi belajar dipengaruhi teknik asesmen IF-AT sebesar 56,9% dan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumber : Jurnal Penelitian Universitas Lampung

C. Kerangka Pikir

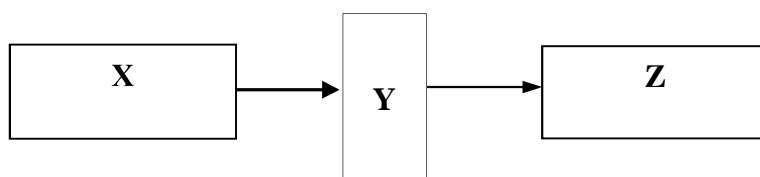
Proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika terdapat interaksi timbal balik yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Melalui interaksi yang baik, mampu menghendaki adanya kegiatan umpan balik yang baik pula dalam upaya peningkatan pemahaman siswa tentang suatu topik atau konsep tertentu di dalam pembelajaran yang berbasis soal. Pembelajaran dengan menerapkan teknik asesmen IF-AT dapat mengajarkan siswa untuk menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi dari informasi yang sedang diuji secara berkelanjutan. Selain itu, teknik asesmen IF-AT juga dapat mendorong siswa untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus pada proses pengerjaan soal sampai menemukan jawaban akhir yang benar sehingga hal ini akan berpengaruh baik nantinya terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2009: 42) pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Selanjutnya di dalam pembelajaran yang menerapkan teknik asesmen IF-AT, model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menjadi alternative yang tepat karena pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk melatih konsep mata pelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), guru lebih memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan kemampuan bekerjasama. Seperti yang di jelaskan oleh Kagan (dalam Foster 2002: 11) “ *Numbered Head Together* merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan stuktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa”

Adanya penilaian proses secara individu maupun kelompok pada model pembelajaran *Numbered Head Together* melalui pemberian umpan balik yang lebih cepat menjadi semakin mendukung proses pembelajaran yang menerapkan teknik asesmen IF-AT sehingga pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu akan semakin lebih baik

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII A di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat. Pada penelitian ini terdapat tiga bentuk variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderator. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rubrik asesmen IF-AT (X), variabel dependennya adalah tigtat pemahaman siswa (Y), sedangkan variabel moderatornya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (Z). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Diagram Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X = Rubrik *assessment* IF-AT

Z = Model Pembelajar NHT

Y = Tingkat Pemahaman Siswa

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika terdapat interaksi timbal balik yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Melalui interaksi yang baik, mampu menghendaki adanya kegiatan umpan balik yang baik pula dalam upaya peningkatan pemahaman siswa tentang suatu topik atau konsep tertentu di dalam pembelajaran yang berbasis soal. Pembelajaran dengan menerapkan teknik *assessment* IF-AT mampu mengajarkan siswa untuk menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi dari informasi yang sedang diuji secara berkelanjutan. Selain itu, teknik *assessment* IF-AT juga mampu mendorong siswa untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus pada proses pengerjaan soal sampai menemukan jawaban akhir yang benar sehingga hal ini akan berpengaruh baik nantinya terhadap prestasi belajar IPS Terpadu yang akan diperolehnya.

D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa.

2. Ada efektivitas dalam penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya penggunaan metode untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari metode *deskriptif verifikatif* dan eksperimen dengan pendekatan *ex post facto*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009:6).

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian, sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian (Sugiyono, 2009:7).

Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam metode deskriptif meliputi: (a) mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai, (b) merancang cara pendekatannya, (c) mengumpulkan data, dan (d) menyusun laporan (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007:92).

Penjelasan dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assesment Technique) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap tingkat pemahaman siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat T.P 2017/2018 terdiri dari lima kelas yaitu VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, dengan jumlah siswa 114 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Sugiyono

(2013: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Menurut Arikunto, S (2010:183) yang dimaksud dengan *purposive sample* adalah:

“*Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki karakteristik dan kemampuan akademik yang relatif sama. Dalam hal ini, guru yang mengajar di kelas tersebut memberikan rekomendasi dengan menentukan kelas yang tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu paling rendah yaitu, kelas VIII A SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Peneliti perlu untuk menentukan variabel-variabel penelitian, yang akan selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013:61). Biasanya variabel ini dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rubrik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Tehnique*).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dengan lambang (Y) adalah variabel yang dikaitkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga sifatnya bergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat.

3. Variabel Moderator (*Moderating Variable*)

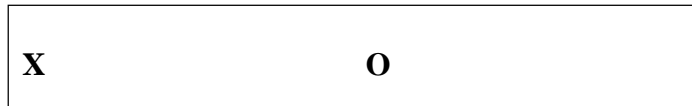
Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau yang biasa disebut variabel moderator. Pada penelitian ini, variabel moderatornya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

D. Desain Penelitian

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *pre-eksperimental design* dengan tipe *one-shot case study*. Desain ini digunakan dalam penelitian karena ingin mengetahui pengaruh dari suatu *treatment* atau perlakuan, yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang menggunakan sistem penilaian

berkelanjutan (*ongoing assessment*) dengan teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa.

Desain ini dapat ditampilkan seperti pada Gambar 4.



Gambar 5. Desain eksperimen *one-shot case study*

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

O = Tingkat Pemahaman

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variable

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi secara sederhana sehingga mudah dipahami. Menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 197), “Definisi konseptual adalah penarikan batas yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas”. Berikut ini definisi konseptual dalam penelitian ini.

1. IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*)

Teknik asesmen IF-AT adalah sebuah bentuk lembar jawaban pilihan jamak baru yang mempunyai keuntungan lebih dari teknik lembar jawaban yang biasa digunakan. IF-AT mempunyai jawaban sampai dengan format koreksi yang menyediakan bagi siswa secara segera dengan memperbaiki umpan balik item per item.

2. Tingkat Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dari

tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan belajar. Pemahaman yang dicapai oleh siswa akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui suatu tes. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, faktor tersebut bisa dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT. *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah model pembelajaran yang dapat melatih ketrampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi secara rinci terkait komponen yang membentuk suatu variabel. Menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 179), “Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur”.

Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Teknik asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique)

Teknik asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) adalah teknik menjawab soal dengan menggunakan lembar jawaban yang menarik, tujuan dari teknik asesmen IF-AT yaitu:

- a. Umpan balik langsung bermanfaat untuk belajar (dan lebih unggul daripada umpan balik yang tertunda)
- b. Tugas test / kuis / pekerjaan terbaik, dll tidak hanya menilai, tetapi juga mengajarkan
- c. Tanggapan terakhir yang diberikan oleh siswa pada item tes adalah orang-orang yang mereka pelajari (yaitu siswa meninggalkan soal tes percaya mereka telah memilih jawaban yang benar)

2. Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman adalah kemampuan siswa memahami dan mengerti sesuatu yang diketahui dan diingat. Indikator dari pemahaman siswa yaitu:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.

- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran NHT mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu:

a. Hasil belajar akademik struktural

Tujuan dari hasil belajar akademik struktural adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Pengakuan dari adanya keberagaman memiliki perbedaan jenis yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Dalam perkembangannya terhadap keterampilan sosialnya, model ini memiliki hal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Teknik Assesmen IF-AT (<i>Immediate Feedback Assessment Technique</i>)	Hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu setelah menggunakan IF-AT.	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu setelah menggunakan teknik IF-AT	Interval
Tingkat Pemahaman Siswa	Hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	Hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu setelah menggunakan model pembelajaran NHT	Interval

Sumber : Dari berbagai buku sumber

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes hasil belajar yang dilakukan di akhir materi pembelajaran.

1. Tes Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman siswa pada ranah kognitif dapat diketahui dari nilai tesnya, maka sebelum melakukan tes hasil belajar, terlebih dahulu harus dibuat instrumen penelitian. Instrumen ini kemudian diujikan pada siswa pada saat tes hasil belajar di akhir materi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif essay dengan soal yang menguji

pemahaman siswa ditinjau berdasarkan taksonomi Bloom dengan aspek hafalan (*recall*) yang dinyatakan sebagai C₁, aspek pemahaman (*comprehension*) yang dinyatakan sebagai C₂, aspek penerapan (*aplication*) yang dinyatakan sebagai C₃ dan aspek analisis (*analysis*) yang dinyatakan sebagai C₄.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk materi yang akan diberikan.
- b. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Melakukan *judgement* terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat.
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian terhadap siswa.
- e. Setelah instrumen yang diuji cobakan tersebut valid dan reliabel, maka instrumen itu dapat digunakan untuk melakukan tes hasil belajar.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- 1) Lembar tes soal pilihan jamak IF-AT yang berjumlah 30 butir soal
- 2) Lembar tes soal pilihan jamak dan esai Ulangan Tengah Semester yang berjumlah 25 butir soal.
- 3) Lembar jawaban pilihan jamak IF-AT.

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Dengan demikian, sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Untuk mengukur tingkat validitas item soal pilihan ganda pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *point biserial*. Rumus korelasi *point biserial* yaitu:

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- pb = Koefisien korelasi biserial
- M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = Rerata skor total
- S_t = Standar deviasi dari skor total proporsi
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
 $\frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$
- q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto 2013: 93)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaiknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal kemampuan awal dan hasil belajar IF-AT terdapat pada lampiran. Perhitungan uji validitas soal menunjukkan dari 35 item soal terdapat 5 item yang tidak valid yaitu soal nomor 11, 17, 19, 32 dan 33. Kemudian item soal yang tidak valid tersebut didrop, sehingga penelitian menggunakan soal IPS Terpadu berjumlah 30 item soal. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama (Arikunto, 2013:104). Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 dari *Kuder* dan *Richardson* untuk menguji tingkat reliabel soal pilihan ganda, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

M = mean atau rerata skor total

N = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

(Arikunto 2013: 117)

Menurut Arikunto (2013: 89) mengungkapkan besarnya reliabilitas dikategorikan sebagai berikut.

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
5. Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes kemampuan awal dan hasil belajar IF-AT diperoleh koefisien dan korelasinya sebesar 0,8891 yaitu tingkat reliabilitasnya sangat tinggi (lihat lampiran)

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2013: 223)

Menurut Arikunto (2013: 225), indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
3. Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran pada 35 soal tes kemampuan awal dan hasil belajar IF-AT terdapat soal nomor 5, 6, 12, dan 30 tergolong tingkat kesukaran mudah, soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34 dan 35 tergolong tingkat kesukaran sedang, sedangkan soal nomor 11, 17, 19, 32 dan 33 tergolong tingkat kesukaran sukar, item soal yang tergolong sukar tersebut di drop atau dihilangkan. Untuk lebih jelas lihat dalam lampiran

4. Daya Beda

Mencari daya beda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
(Arikunto 2013: 228)

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kualifikasi daya pembeda:

$$D = 0,00 - 0,20 = \text{Jelek (poor)}$$

$$D = 0,21 - 0,40 = \text{Cukup (satisfactory)}$$

$$D = 0,41 - 0,70 = \text{Baik (good)}$$

$$D = 0,71 - 1,00 = \text{baik sekali (excellent)}$$

D = negatif, semuanya tidak baik.

Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2013: 232).

Hasil pengujian uji daya beda soal tes kemampuan awal dan hasil belajar IF-AT diperoleh 5 soal dengan kriteria jelek (nomor 11, 17, 19, 32 dan 33), 22 soal dengan kriteria cukup (nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 29, dan 30), 8 soal dengan kriteria baik (nomor 1, 12, 23, 24, 28, 31, 34 dan 35). Item soal dengan kriteria jelek tersebut di drop atau dihilangkan. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam lampiran

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen sehingga perlu adanya uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini dapat disebut juga uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistic uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{o(X_i)} - S_{n(X_i)}|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_{o(X_i)}$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq K_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas Hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159)

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas *Levene Test* yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians sama atau sebaliknya.

Rumus :

$$\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2$$

$$\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2 = (Z_T - \bar{Z}_T)^2 + (Z_{J2} - \bar{Z}_{J2})^2$$

$$W = \frac{n-k}{k-1} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_U = |Y_U - Y_T|$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F(a; k-1, n-k)$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data populasi bervarians homogeny

H_1 : data populasi tidak bervarians homogeny

Kriteria pengujian

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1-1; n_2-1)$. maka kriterianya yaitu.

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima

2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

Untuk pengujian homogenitas, penelitian menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS.

3. Analisis data

Setiap butir soal mempunyai lima pilihan jawabannya itu jawaban A, B, C, D, dan E, sehingga masing-masing butir soal memiliki skor 5. Semakin banyak pilihan jawaban yang digosok pada setiap soal maka akan semakin mengurangi skor dari soal tersebut.

Untuk menganalisis tes hasil IF-AT dan hasil belajar siswa digunakan teknik penskoran, yaitu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar (5–banyaknya jawaban yang digosok)

N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut (5 x 30 = 150)

I. Analisis Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk menghitung persamaan regresinya dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat diprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas diubah-ubah serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif.

$$= a + bx$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus.

$$a = -bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi X = Nilai variabel independen

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa.

Kriteria pengujian:

Jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka H₀ diterima, dan H₁ ditolak, dan jika thitung lebih besar dari ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

Jika nilai sig > (0,05) maka terima H₀

Jika nilai sig < (0,05) maka tolak H₀

2. Independent Sample T-test

Hipotesis kedua menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent Sample t Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : Penerapan teknik asesmen IF-AT tidak efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

H_1 : Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Rumus perhitungan *Independent Sample t Test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Rumus di atas menunjukkan t adalah t_{hitung} , kemudian t_{tabel} dicari pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dan dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. Setelah diperoleh besar t_{hitung} dan t_{tabel} maka dilakukan pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria pengujian

- H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas*.

- Jika nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

(Priyatno, 2010: 32-41).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh teknik IF-AT dalam penerapan model pembelajaran NHT (Number Heads Together) terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 1 Kelumbayan Barat tahun pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa. Jika teknik asesmen diterapkan dengan efektif maka hasil belajar siswa baik.
2. Sangat efektif dalam penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

B. Saran

Adapun saran peneliti dari kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru dapat menerapkan teknik asesmen IF-AT agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan.
2. Untuk guru diharapkan agar menerapkan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sehingga siswa mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi, cetakan ke tujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Archambault, J. 2008. “*The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Techniques*”. Action Research Reguared for the Master of Natural Science Degree with Concentration in Physics. Arizona State University.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Epstein Educational Enterprises. 2001. *What Is The IF-AT*. Dari www.epsteineducation.com/home/about/default.aspx. Diakses pada 20 Oktober 2017.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portofolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. 2000. *Managing Project Based Learning : Principles from The Field*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Nana Sudjana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakraya.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Pertiwi, Henitya. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen If-At (Immediate Feedback Assessment Technique) Terhadap Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Volume 12 No 2
- Pramono, Sofyan. 2013. *Efektivitas Penggunaan Rubrik Asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Hukum Archimedes*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rosidin, Undang. 2010. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran Pedoman Praktikum bagi Mahasiswa Calon Pendidik*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- S Nasution, 1999. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars.
- Stiggins, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://www.ahkmadsudrajat.com> [November 2017].
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Asep. 2013. *Pengaruh Ongoing Assessment Teknik IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model Team Based Learning Pada Materi Pokok Gerak Melingkar*. Lampung: Universitas Lampung.
- Tohirin. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru. Grafindo Persada.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana.

W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.